

## **PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MOTIVASI MODEL ARCS PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS VIII SMPN 15 MALANG**

Sigit Perdana<sup>1</sup>, Kartika Candra Kirana<sup>2</sup>, Eko Tristy Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Departemen Teknik Elektro dan Informatika, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Malang, <sup>3</sup>SMP Negeri 15 Malang,

<sup>1</sup>sigit.perdana.2431539@students.um.ac.id, <sup>2</sup>kartika.candra.ft@um.ac.id ,

<sup>3</sup>ekopurwanto36@guru.smp.belajar.id

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to develop a Learning Module based on ARCS learning motivation model in informatics subjects for class VIII of junior high school. This study used a research and development method (Research and Development) with the ADDIE development model. The trial design used was a one-group pretest-posttest design. The results of the study showed that the learning module developed based on the ARCS model was categorized as very valid, with an average validation of construction experts and material experts obtained a percentage of 95.8% with a very valid category. In the effectiveness test of the learning module in the cognitive domain, there was an increase with an average gain value of 0.61, including the moderate category. So that the results of the validity and effectiveness test of the learning module, a conclusion was obtained that the development of a learning module based on ARCS motivation model in informatics subjects for class VIII of SMPN 15 Malang was declared feasible to use.*

*Keywords: teaching module, ARCS model, informatics, junior high school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Modul Ajar berbasis motivasi belajar model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Rancangan uji coba yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dengan berbasis model ARCS dikategorikan sangat valid, dengan rata-rata validasi ahli konstruksi dan ahli materi diperoleh persentase sebesar 95,8% dengan kategori sangat valid. Pada uji keefektifan modul ajar pada ranah kognitif mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai gain sebesar 0.61 termasuk kategori sedang. Sehingga hasil uji kevalidan dan keefektifitas modul ajar, didapatkan suatu kesimpulan bahwa pengembangan modul ajar berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas VIII SMPN 15 Malang dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: modul ajar, model ARCS, informatika, SMP

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut transformasi dalam metode pengajaran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa di era saat ini. Secara global, literasi digital dan keterampilan komputasi menjadi aspek penting yang mendorong negara-negara untuk mengintegrasikan mata pelajaran Informatika ke dalam kurikulum pendidikan (Rohani, Ahmad, Lubis, & Nasution, 2022). Di Indonesia, Kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah agar berinovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam pengembangan modul ajar. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi belajar siswa (Rozak, 2021).

Motivasi belajar yang rendah menjadi isu penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga menurunnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Informatika (Kakomere, Mewengkang, & Liando, 2023). Saat proses pembelajaran dalam kelas,

guru diharapkan untuk memiliki modul ajar yang sesuai (Hartono, Ekstrinsik, & Belajar, 2019). Sumber belajar yang disusun secara sistematis dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar akan memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik. Pemilihan modul ajar yang selaras dengan model pembelajaran sangat krusial agar proses belajar mengajar menjadi optimal dan mencapai target yang diharapkan. Namun, penggunaan modul ajar saat ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pengembangan modul ajar untuk mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik (Azharuddin, 2023).

Modul ajar adalah sebuah sarana pembelajaran yang mencakup media, metode, petunjuk, dan panduan yang disusun secara menarik dan terstruktur. Modul ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka, yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) serta mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utamanya. Penyusunan modul ajar

dilakukan secara sistematis sesuai dengan fase jenjang pendidikan, dengan orientasi penerapan jangka panjang. Selain itu, modul ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya partisipasi siswa dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang rendah, terutama dalam materi yang dianggap sulit, seperti topik Jaringan Komputer. (Siahaan, Palilingan, & Liando, 2022; Yayang & Putri, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa (Putranti, 2023)., cara peneliti agar dapat meningkatkan semangat motivasi belajar peserta didiknya yaitu dengan berinovasi pada modul ajar, yakni menambahkan strategi model ARCS pada pembelajaran dengan modul ajar. Model ARCS merupakan istilah dari (*attention/Perhatian, Relevance/Relevan, Confidence/ Percaya Diri, dan Satisfaction/kepuasan*) merupakan sebuah model pembelajaran yang dikemukakan dan dikembangkan oleh John M. Keller

pada tahun 1987. Model ini bertujuan untuk merancang model yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. cara belajar berlangsung. Model motivasi pembelajaran ARCS dapat membuat kesempatan pada peserta didik agar menggunakan pengetahuan awalnya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, memungkinkan peserta didik untuk memperdalam apa yang dipelajarinya sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran (Jamil, 2019) .

Menurut Keller 1987 dalam (Asnita, Wasis, 2016). menjelaskan bahwa motivasi ARCS adalah sebuah langkah yang bisa digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, model ARCS dapat: 1) menarik perhatian siswa pada materi dalam pembelajaran, 2) Dapat menghubungkan materi dengan kejadian atau fakta yang sebenarnya, 3) dapat menambah rasa percaya diri peserta didik pada tugas yang diberikan oleh guru, 4), dapat memberikan kepuasan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya dengan

mengembangkan modul ajar ini di harapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga melatih pendekatan saintifik peserta didik. Sehingga nantinya dengan mengembangkan modul ajar ini di harapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut diperkuat melalui penelitian yang relevan yang dilakukan oleh D. Lestari et al., (2019) Penelitian berjudul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Fisika Berbasis Strategi Motivasi ARCS dalam Setting Pengajaran Langsung*" menunjukkan bahwa pembelajaran hanya mencapai 13,08. Setelah penerapan perangkat pembelajaran dengan strategi motivasi ARCS, nilai rata-rata meningkat menjadi 61,30. Uji gain menunjukkan peningkatan sebesar 0,56, kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi ARCS dalam perangkat pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

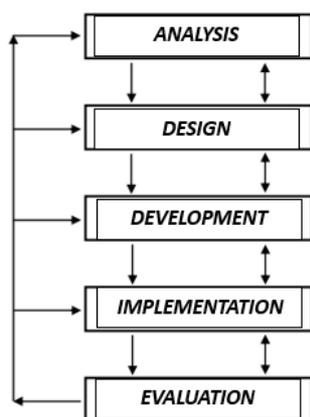
Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian ". A. Fitriani et al, (2019)" yang berjudul "Pengembangan LKPD Motivasi ARCS Siste Imunitas Kelas X MA Mamadani Alauddin Pao-Pao". Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa Hasil penelitian menunjukkan Hasil tingkat kevlidan dari para ahli diperoleh 79,67%, sedangkan pada tingkat kepraktisan diperoleh sebesar 80,3%, serta keefektifan diperoleh sebesar 81,22%. Berdasarkan hasil persentase tersebut LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, dan efektif dan layak digunakan.

Dari hasil uraian tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian pengembangan ini dikarenakan untuk membuat inovasi pada modul ajar kurikulum merdeka dengan menerapkan motivasi model ARCS didalamnya, oleh sebab itu penelitian ini berjudul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Motivasi Model ARCS Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VIII SMPN 15 Malang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan pada studi ini yaitu pengembangan ADDIE yang di kembangkan oleh Raiser dan Molenda pada tahun 1990-an. lima tahap dalam model pengembangan ADDIE yaitu diantaranya, *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan [14]. Berikut alur pada tahapan ADDIE :



**Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE**

### 1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengamati kebutuhan pengembangan modul ajar sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajarn yang akan dilakukan [15]. Tahap ini analisis yang perlu dilakukan peneliti terdiri dari tiga hal yaitu : (a) analisis kebutuhan, (b) Kurikulum, (c) analisis peserta didik.

### 2. *Design* (Desain/ Perancangan)

Pada desain merupakan tahap merancang sebuah produk berdasarkan tujuan yang di butuhkan pada tahap analisis. pada tahap ini dapat dibuat dalam bentuk desain, skema, skenario, naskah atau gambar, produk yang di kembakan harus sesuai dengan model yang ingin digunakan[14]. Model pembelajran yang di gunakan yaitu

model ARCS. Perancangan yang dilakukan pada modul ajar berbasis motivasi model ARCS,

### 3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan adalah tahap dimana rancangan yang sudah di buat harus di wujudkan menjadi produk yang nyata, produk yang dKn dibuat pada penelitian ini yakni berupa modul ajar. Tahap ini juga terdapat tiga kegiatan yang harus di lakukan peneliti yaitu, mengumpulkan sumber materi, menyusun modul ajar dan melakukan validasi ahli pada modul ajar sebelum digunakan pada pembelajaran setelah memilih isi modul ajar, kemudian adalah menyusun modul ajar, setelah menyusun modul ajar, kemudian produk tersebut harus divalidasi kepada para ahli, para ahli yang dituju yaitu ahli konstruksi modul ajar dan ahli materi modul ajar.

Rumus analisis data kevalidan yang digunakan sebagai berikut:

$$Va = \frac{TSp}{TSm} \times 100\%$$

(Sumber: Akbar,

2017:158)

Keterangan :

Va = Validitas oleh ahli

TSp = Total skor diperoleh

TSm = Totak skor maksimal

Hasil perhitungan dari validasi ahli, selanjutnya digunakan untuk menghitung validasi rata rata. Validasi rata rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai dibawah ini:

$$V = \frac{Va1 + Va2}{2} \times 100\%$$

(Sumber: Akbar, 2017:158)

Keterangan:

V = Validasi rata-rata

Va1 = Validasi ahli  
konstruksi

Va2 = Validasi ahli materi

Tingkat kevalidan dapat diketahui dengan menggunakan persentase yang dikonversikan dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Validasi Produk**

Interval Nilai	Kategori
85,01% - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan
70,01% - 85,00%	Valid, namun dalam perbaikan kecil
50,01% - 70,00%	Kurang valid, perlu perbaikan besar disarankan tidak dipergunakan
01,00% - 50,00%	Tidak valid, tidak bisa dipergunakan

Pada tahap ini juga akan dilakukan revisi produk oleh peneliti, di sesuaikan dengan saran dari para ahli ketika melakukan validasi produk.

#### 4. Implementasion (Implementasi)

Pada tahapan yang keempat dilakukan implementasi modul ajar yang telah dikembangkan, yaitu di uji cobakan langsung kepa target peserta didik,. Modul ajar yang di kembangkan akan di uji coba pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Malang. Uji coba produk dilakukan hingga dua kali pertemuan, dengan melibatkan 27 peserta didik

#### 5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap yang terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui keefektivan modul ajar yang di kembangkan, evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran (*pretest*) dengan sesudah melakukan kegiatan pembelajar (*posttest*). Setelah diketahui skor akhir nilai peserta didik, kemudian dilakukan uji *gain* untuk melihat sejauh mana perubahan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai *gain*:

$$G = \frac{(< \% post > - < \% pre >)}{(S_{max} - < \% pre >)}$$

Keterangan

$$\begin{aligned} <G> &= N\text{-gain} \\ < \%post > &= \text{Skor posttest} \\ < \%prei > &= \text{Skor pretest} \\ S_{max} &= \text{Skor maksimum} \end{aligned}$$

Setelah menghitung *gain score*, maka selanjutnya menentukan kriteria tingkatan *gain*. Adapun tabel dalam menentukan tingkat *gain* sebagai berikut

**Tabel 2. Kriteria *gain score***

No.	Skor <i>gain</i>	kriteria
1.	$(<g>) \geq 0,7i$	Tinggii
2.	$0,7 > (<g>) \geq 0,3i$	Sedangi
3.	$(<g>) < 0,3i$	Rendahi

Hasil evaluasi ini di harapkan adanya peningkatan pencapaian peserta didik dari setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan modul ajar.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini nantinya menghasilkan produk berupa modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi belajar model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dimana model ARCS ini mengedepankan perhatian peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik, membentuk rasa percaya diri peserta didik, dan memberikan kepuasan pada peserta didik,

**Tabel 3. Penerapan Aspek ARCS Pada Modul Ajar**

Aspek ARCS	Penerapan Model ARCS Pada Modul Ajar
<i>Attention</i> / Perhatian sebagai aspek untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.	<i>Attention</i> dalam modul ajar diterapkan pada pertanyaan pemantik dan video pembelajaran, melalui metode ini, peserta didik dapat mengalami peningkatan motivasi dan minat untuk mengakses serta menyerap pengetahuan baru dalam bentuk materi pembelajaran yang diberikan
<i>Relevance</i> / Relevansi sebagai aspek untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik.	<i>Relevance</i> di dalam modul ajar diterapkan pada ringkasan materi pada modul yang sesuai capaian pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) secara jelas dan terperinci, serta relevansi dengan profil pelajar pancasila penyampaian materi ini dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, sehingga materi terasa relevan dengan kehidupan peserta didik
<i>Confidence</i> / Percaya Diri sebagai aspek untuk memberikan kesempatan bertanya atau menanggapi kepada peserta didik.	<i>Confidence</i> dalam modul ajar diterapkan pada LKPD dan asesmen agar dapat memberi suatu umpan balik sehingga tentunya dapat meningkatkan pola berfikir peserta didik.
<i>Satisfaction</i> / Kepuasan sebagai aspek untuk memberikan	<i>Satisfaction</i> dalam modul ajar diterapkan pada pemahaman bermakna, Glosarium atau rangkuman materi

umpan balik dan kepuasan kepada peserta didik.	agar menimbulkan rasa puasi dalam diri peserta didik
--	--

#### A. Analisis data

Berdasarkan data hasil analisis dari dua ahli, yaitu validator ahli konstruksi dan validator ahli materi. Peneliti akan menjumlahkan dan menghitung nilai dari setiap validator untuk memperoleh nilai rata-ratanya. Rata-rata validator ahli konstruksi 96,6%

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Konstruksi**

Indikator/ Aspek yang diValidasi	V
Kelengkapan Komponen Modul Ajar	15
Tujuan Pembelajaran	9
Metode dan model pembelajaran	10
Kegiatan pembelajaran	28
Sumber belajar	10
Penilaian belajar	14
Bahasa	30
Jumlah Skor	116
Hasil Penilaian	96,6%
Kategori	Sangat Valid

dan rata rata validator ahli materi 85%

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi**

Indikator/ Aspek yang diValidasi	V2
1. Relevansi	15
2. Keakuratan sajian	13
3. Kesesuaian sajian dengan motivasi model ARCS	19
4. Bahasa dan keterbacaan	29
Jumlah Skor	76
Hasil Penilaian	95%
Kategori	Sangat Valid

.Jadi hasilnya validasi gabungan dari validator ahli konstruksi dan validator ahli materi diperoleh persentase sebesar 95,8%. Dari hasil

tersebut modul ajar berbasis motivasi model ARCS termasuk kategori sangat valid dan bisa digunakan tanpa perbaikan.

Sedangkan dari keefektifan modul ajar Dari keseluruhan nilai siswa yang sudah di hitung nilai gain kemudian di cari rata-rata nilai gainnya.

Nilai rata-rata gain yang di dapat yaitu 0.61. nilai rata-rata gain tersebut didapatkan informasi bahwa hasil rata-rata nilai gain termasuk dalam kriteria sedang.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian ini yang berupa “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Motivasi Belajar Model ARCS Pada Mata ajar Informatika Kelas VIII SMP”. Pengembangan modul ajar di sesuaikan dengan tuntutan kurikulum serta isi dari modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar pada kurikulum merdeka. Komponen modul ajar terdiri dari informasi umum, komponen inti dan lampiran yang berisi bahan bacaan, lembar kerja peserta didik, glosarium, asesmen dan daftar pustaka. Modul ajar yang dikembangkan juga memuat empat aspek model ARCS

sebagai aspek untuk menarik minat dan perhatian peserta didik, *attention* dalam modul ajar diterapkan pada pertanyaan pemantik dan video pembelajaran, sehingga dengan cara ini siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan, aspek yang kedua yaitu *relevance* / relevansi sebagai aspek untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, *Relevance* di dalam modul ajar diterapkan pada ringkasan materi pada modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) secara jelas dan terperinci, serta relevansi dengan profil pelajar pancasila penyampaian materi ini dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, sehingga materi terasa relevan dengan kehidupan peserta didik. Aspek yang ketiga yaitu *confidence* / percaya diri sebagai aspek untuk memberikan kesempatan bertanya atau menanggapi kepada peserta didik, *confidence* dalam modul ajar diterapkan pada LKPD dan asesmen agar memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir siswa. Aspek yang terakhir yaitu

*satisfaction* / kepuasan sebagai aspek untuk memberikan umpan balik dan penguatan kepada peserta didik, *satisfaction* dalam modul ajar diterapkan pada pemahaman bermakna, Glosarium atau rangkuman materi agar menciptakan rasa puas dalam diri siswa. Modul ajar berbasis motivasi belajar model ARCS ini dikembangkan melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan tahapan pada model penelitian dan pengembangan ADDIE,.

Produk modul ajar yang dibuat telah di uji tingkat validitas dan efektifitasnya dengan berdasarkan pada kriteria penilaian masing-masing tahapan. dari hasil penilaian kevalidan modul ajar dari hasil validasi gabungan dari ahli konstruksi dan materi diperoleh presentase kevalidan modul ajar sebesar 95,8% dan kriteria sangat valid atau bisa digunakan tanpa perbaikan..

Berdasarkan hasil validitas produk diatas, maka produk yang dikembangkan layak untuk di uji cobakan. Hal itu dikarenakan produk tersebut aspek validitas berkategori sangat valid. Setelah itu produk yang sudah dinyatakan valid di uji cobakan terhadap peserta didik kelas VIII SMP

Neger 15 Malang yang berjumlah 27 siswa.

Dalam segi keefektifan modul ajar dinilai dari hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji gain dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan saat uji coba. Uji gain dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji gain tersebut memperoleh hasil rata-rata *score* Gain sebesar 0.61 dan tergolong kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di uji cobakan tergolong dalam kategori sedang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul ajar berbasis motivasi belajar model ARCS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi belajar model ARCS pada mata pelajaran informatika, elemen jaringan komputer dan internet kelas VIII SMP. Dimana produk memuat aspek model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Modul ajar

dalam kurikulum merdeka terdiri dari 3 bagian komponen penting diantaranya yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Dari setiap bagian komponen memuat identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana termasuk media ajar, dan model pembelajaran. Pada bagian komponen inti meliputi pemahaman bermakna sesuai dengan rencana strategi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, desain pembelajaran dalam kegiatan belajar, serta penilaian/ asesmen. Modul ajar yang dikembangkan memuat elemen jaringan komputer dan internet pada kurikulum merdeka, mapel informatika untuk kelas X. Modul ajar ini juga dikembangkan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE.

Tingkat kevalidan modul ajar dari hasil validasi gabungan terhadap validator ahli konstruksi memperoleh presentase sebesar 96,6% dan ahli materi memperoleh persentase sebesar 95%, sehingga validasi gabungan memperoleh presentase sebesar 95,8% dengan kategori sangat valid.. Sedangkan tingkat keefektifan modul ajar dapat

dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Pada ranah kognitif hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai gain sebesar 0.61 termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifitas modul ajar, didapatkan suatu kesimpulan bahwa pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas VIII SMPN 15 Malang dinyatakan valid dan efektif sehingga layak untuk digunakan.

#### Acknowledgement

Terimakasih kami ucapkan kepada program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, A., Wasis, W., & Soetjipto, S. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA model inkuiri terbimbing dengan strategi motivasi ARCS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1140-1149.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islam Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Campbell, N. A., Reece, J. B., Jilid, B. E. K., & Devie, N. Akbar, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bidayatul, Nukhbatul Haka. dkk. (2021). Pengembangan E-modul Android Berbasis Metakognisi sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas XII SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 9 (1). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174.
- Hartono, W., & Puspitaningrum, D. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI-IIS SMA Negeri 1 Prajekan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 25-30.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas matematika ilmu alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.
- Kakomere, N. C., Mewengkang, A., & Liando, O. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa Kelas X TKJ II SMK Negeri 3 Manado. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(4), 491-498.
- Lestari, D., Arifuddin, M., & Salam, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Strategi Motivasi ARCS dalam Seting Pengajaran Langsung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), 9-15.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- PAO-PAO, M. A. (2019). Pengembangan Lkpd Berbasis Strategi Motivasi Arcs Materi Sistem Imun Pada Kelas Xi Mia. *Jurnal Al-Ahya*, 1(2), 85-110.
- Putranti, N. (2023). Pemanfaatan Blended Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Google Spreadsheet pada Bimbingan Teknologi Informatika dan Komunikasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 98-112.
- Rahmansyah, W. (2018). Model-Model Pengembangan Media Pembelajaran. Surabaya: Pondok Pesantren Jagad 'Alimussiry (Anggota IKAPI). Cet, 1.
- Rozak, A., & Az-Ziyadah, A. I. (2021). Kebijakan pendidikan di Indonesia. *Alim| Journal of Islamic Education*, 3(2), 197-208.
- Siahaan, D. S., Palilingan, V. R., & Liando, O. E. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(6), 896-905.
- Yayang, V. M. A., & Putri, S. F. (2024, August). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui PPT Interaktif dan Quiz Game Melalui Gamekit. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 4, No. 1).